Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
3 (3) 2023, Page: 35951-35957

Peran Guru PAI Pada Kegiatan Ramadhan Dalam Membentuk Karakter Beribadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan

Maya Rindu Erlandis, Restu Banu Aji
Universitas Islam Al-Ihya Kuningan
CA: erlandhysmayarindu@gmail.com
restu.banu.aji@gmail.com

Published: May , 2023

ABSTRAK

Peran guru pai pada kegiatan ramadhan dalam membentuk karakter beribadah siswa di madrasah tsanawiyah negeri 8 kuningan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru PAI dalam membentuk karakter beribadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan melalui kegiatan Ramadhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan Ramadhan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan. Guru PAI juga berperan sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan pembimbing bagi siswa dalam kegiatan Ramadhan. Kegiatan Ramadhan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan, ada beberapa program kegiatan seperti kegiatan pesantren kilat,buka bersama,zakat, dan berbagi takjil. Kegiatan-kegiatan tersebut efektif dalam membentuk karakter beribadah siswa. Seperti keikhlasan, kekhusyuan, kesungguhan, dan konsistensi. Faktor-faktor yang mendukung efektivitas kegiatan Ramadhan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan adalah komitmen pimpinan madrasah, kreativitas guru PAI, antusiasme siswa, kerjasama orang tua, dan dukungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana prasarana, kurangnya kesadaran siswa, kurangnya waktu dan kesempatan, dan ketidaksepahaman atau perbedaan pandangan. Berdasarkan hasil penelitian ini

Kata Kunci : Peran Guru PAI, kegiatan Ramadhan, karekter beribadah

ABSTRACT

The role of pai teachers in Ramadhan activities in shaping the worship character of students at the Negeri 8 Kuningan Tsanawiyah Madrasah. This research aims to understand the role of PAI teachers in shaping the worship character of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan through Ramadhan activities. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that PAI teachers have an important role in designing, implementing and evaluating Ramadhan activities at Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan. PAI teachers also act as role models, motivators, facilitators and mentors for students in Ramadhan activities. Ramadhan activities at Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan, there are several activity programs such as express Islamic boarding school activities, fasting together, zakat, and sharing takjil. These activities are effective in forming students' worship character. Such as sincerity, solemnity, sincerity and consistency. Factors that support the effectiveness of Ramadhan activities at the Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan are the commitment of the madrasah leadership, the creativity of PAI teachers, student enthusiasm, parental cooperation, and community support. Meanwhile, the inhibiting factors are limited infrastructure, lack of student awareness, lack of time and opportunity, and disagreements or differences in views. Based on the results of this research

Keywords: Role of Islamic Education Teachers, Ramadhan activities, worship characterist

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha seseorang untuk membina dan mengembangkan keterampilan dan potensi, baik jasmani maupun rohani, yang dimiliki sejak lahir, sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya. Jadi pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan keadaan setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah berkembangnya potensi dan pengetahuan, keterampilan serta sikap hidup peserta didik. (Desi Pristiwanti, 2022)

Guru harus mempunyai keterampilan tersendiri dalam proses pengajaran agar dapat mencapai harapan yang diperjuangkannya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan unsur yang sangat dominan dan umumnya dianggap sangat penting dalam pengajaran, karena sering kali guru dijadikan sebagai teladan bagi siswa. (Sanusi, 2013)

Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual. Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.

Salah satu tanggung jawab seorang guru adalah mendidik dan membimbing peserta didik pada perilaku yang Islami dan mencegah perbuatan tercela, seperti dalam ayat 104 Q.S Ali-Imran.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ (١٠٤)

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Penjelasan tentang, Q.S. Ali-Imran ayat 104 merupakan ayat yang mengandung perintah untuk membentuk sekelompok orang yang bertugas mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar.

Dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab (2002), dijelaskan bahwa ayat ini memerintahkan agar ada segolongan umat yang mengkhususkan diri untuk berdakwah, mengajak kepada kebaikan, dan meninggalkan kemungkaran. Mereka adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang agama, sehingga dapat menjadi petunjuk bagi yang lain.

Dalam buku "Tafsir Al-Azhar" karya Hamka (1982), disebutkan bahwa ayat ini merupakan perintah untuk membentuk jama'ah atau kelompok khusus yang bertugas melakukan amar ma'ruf nahi munkar (menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran). Mereka adalah orang-orang yang memahami agama dengan baik dan dapat menjadi panutan bagi masyarakat.

Dalam jurnal "Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Al-Quran" oleh Dr. Muhammad Nasir (2018), dijelaskan bahwa ayat ini menegaskan pentingnya amar ma'ruf nahi munkar sebagai kewajiban bagi setiap Muslim. Dengan adanya kelompok khusus yang melakukan tugas ini, diharapkan dapat mencegah penyebaran kemungkaran dan mengajak kepada kebaikan secara efektif.

Pentingnya peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter Islami peserta didik berarti diperlukannya guru pendidikan agama islam yang baik dan profesional yang turut menciptakan dan membentuk generasi yang berkarakter baik. (Haniyyah, 2021)

Umat Islam meyakini bulan ramadhan penuh kemuliaan, karena pada bulan Ramadhan ini, umat Islam di seluruh dunia berpuasa dan menambahkan banyak shalat sunni lainnya, seperti salat tarawih, tadarus al-qur'an dan ibadah lainnya.Hal ini biasanya bertujuan untuk meningkatkan motivasi umat Islam dalam menunaikan ibadahnya, oleh karena itu mereka sering diimbau untuk beramal baik saat ramadhan maupun setelah Ramadhan.

Selain itu, satuan pendidikan berbeda-beda, terutama pada tingkat dasar dan menengah. Ada kegiatan khusus di bulan ramadhan seperti pondok pesantren ramadhan atau pesantren kilat merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang khusus pada bulan ramadhan, adapun menurut kegiatannya seperti hafalan al-quran, fiqh, akhlak dan lain-lain. Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya sama dengan di pesantren, namun dilaksanakan secara ringkas. (Maula, 2022)

Disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang melibatkan penyesuaian diri seseorang terhadap peraturan, ketentuan, atau standar yang berlaku. Hal ini dapat mencakup banyak aspek kehidupan, termasuk otonomi, kemandirian, mengikuti perintah atasan dan mengikuti norma-norma sosial. Tujuan utama dari disiplin adalah untuk mendidik seseorang khususnya anak dan peserta didik agar dapat mengembangkan pengaturan diri, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menjadi individu yang mandiri. (Hotma Sormin, 2023)

Membangun disiplin ibadah memerlukan latihan dan pemahaman yang sungguh-sungguh. Upaya memperkenalkan ibadah di sekolah mencakup segala macam pengaruh terhadap siswa untuk membantu mereka memahami dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan. Selain itu, disiplin juga merupakan cara penting untuk menghadapi tuntutan yang mungkin ingin diterapkan oleh siswa pada lingkungannya. Disiplin adalah cara yang tepat untuk membantu siswa belajar hidup dengan baik dan baik bagi dirinya dan lingkungannya. (Rokhmah, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pembentukan karakter beribadah siswa. Ibadah tidak hanya dipandang sebagai ritual semata, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan kepribadian yang luhur. (Al-Ghazali, 2011) Disiplin dalam beribadah, khususnya selama bulan Ramadhan, memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter beribadah siswanya. Peran guru PAI menjadi krusial, terutama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam beribadah.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan. masih kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, khususnya selama bulan Ramadhan. Hal ini terlihat dari ketidakteraturan sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Ramadhan seperti shalat tarawih berjamaah, buka puasa bersama, dan kajian keislaman.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam peran guru PAI dalam kegiatan Ramadhan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan. serta bagaimana peran tersebut dapat membentuk karakter beribadah siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

METODE PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti dengan judul Peran Guru PAI pada Kegiatan Ramadhan dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Tahun ajaran 2024 yaitu dengan metode kualitatif lapangan atau kualitatif non statistik.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan suatu kejadian pada variabel tunggal maupun korelasi, serta perbandingan berbagai variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti di luar kegiatan belajar mengajar menunggu sampai kegiatan belajar mengajar selesai/waktu kosong. Jumlah informan yang diwawancara ada 4 orang,yaitu guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu Bapak Joko Supana S.Pd.I dan 3 siswi yaitu Shofi Alya kelas 8-PK, Angrayani Munnnadar kelas 8-PK,dan Artina Mutiara kelas 8-PK. Berikut hasil wawancara dengan 4 informan tersebut.

1. **Peran Guru PAI pada Kegiatan Ramadhan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan**

   Peneliti telah melakukan studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan, yang dapat menjelaskan bahwa peran guru pendidikan agama islam berdasarkan observasi dan wawancara yang saya lakukan yaitu Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan tidak hanya fokus pada penyampaian materi.

   Peneliti juga mengamati bahwa guru PAI berperan aktif dalam membimbing siswa untuk menjalankan ibadah sehari-hari. Mereka memimpin shalat berjamaah dan mengajar cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan ini sangat menekankan pembentukan akhlak mulia. Mereka sering menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari dan kisah-kisah inspiratif untuk menanamkan nilai-nilai moral.Peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang mencari nasihat dari guru PAI terkait masalah pribadi

mereka. Guru PAI menyediakan waktu khusus untuk sesi konseling yang mengintegrasikan perspektif Islam.

Guru PAI berperan penting dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti peringatan Maulid Nabi, hari santri dan program Ramadhan. Ini membantu menciptakan atmosfer Islami di madrasah. Dalam wawancara, guru PAI menjelaskan keterlibatan mereka dalam pengembangan kurikulum PAI yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan perkembangan zaman. Peneliti mengamati adanya komunikasi aktif antara guru PAI dan orang tua siswa, terutama dalam hal perkembangan spiritual anak.

Guru PAI aktif membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tilawah Al-Qur'an dan kaligrafi Islam, yang sangat diminati siswa. Melalui observasi, peneliti melihat bahwa guru PAI konsisten menunjukkan perilaku Islami, menjadi teladan nyata bagi siswa dalam menerapkan ajaran Islam.

Sistem evaluasi yang diterapkan guru PAI tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan keagamaan siswa.Penelitian saya menunjukkan bahwa peran guru PAI di Madrasah Tsaniuawiyah Negeri 8 Kuningan sangat multidimensi dan integral dalam membentuk karakter Islami siswa. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, teladan, dan fasilitator dalam pengembangan kepribadian Islam siswa.

2. Kegiatan Ramadhan Membentuk Karakter Beribadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan, berikut adalah uraian hasil penelitian yang menyeluruh tentang peran guru PAI pada kegiatan Ramadhan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter beribadah siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan, terlibat aktif dalam proses perencanaan yang komprehensif. Dalam tahap ini, guru PAI berkoordinasi erat dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan komite sekolah untuk merancang program kegiatan yang tidak hanya memenuhi aspek spiritual, tetapi juga edukatif dan sosial.

Observasi menunjukkan bahwa guru PAI mengambil inisiatif dalam menyusun jadwal kegiatan yang terstruktur, mulai dari kegiatan harian seperti tadarus Al-Qur'an dan kultum,hingga program-program khusus seperti pesantren kilat,zakat di sekolah,berbagi takjil dan buka puasa bersama. Mereka juga berperan dalam menyiapkan materi-materi pembelajaran yang relevan dengan tema Ramadhan, yang tidak hanya berfokus pada aspek ibadah ritual, tetapi juga menekankan pada pemahaman mendalam tentang filosofi puasa dan nilai-nilai universal Ramadhan.

Selama bulan Ramadhan berlangsung, peran guru PAI semakin intensif. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan bagi para siswa. Setiap pagi, guru PAI memimpin kegiatan tadarus Al-Qur'an, memberikan penjelasan tentang makna ayat-ayat yang dibaca, dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Mereka juga aktif dalam memberikan kultum atau ceramah singkat setelah melaksanakan shalat duha dan shalat zuhur berjamaah, yang berisi motivasi dan refleksi tentang pengamalan nilai-nilai Ramadhan.

Metode penyampaian yang interaktif dan penggunaan media pembelajaran modern membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Guru PAI juga berperan penting dalam mengorganisir dan membimbing kegiatan sosial selama Ramadhan. Mereka mengkoordinir program berbagi takjil, di mana siswa dilibatkan dalam proses persiapan dan pembagian takjil kepada masyarakat sekitar sekolah. Melalui kegiatan ini, guru PAI tidak hanya mengajarkan tentang nilai kedermawanan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana berinteraksi dan berbagi dengan masyarakat.

Sebagai peneliti yang telah melakukan studi mendalam tentang kegiatan Ramadhan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan, peneliti memaparkan berdasarkan observasi

langsung, wawancara dengan pihak sekolah, dan analisis dokumen program.Guru PAI menyusun jadwal kegiatan dan pembagian tugas secara rinci.

Dimana, kegiatan pertama yaitu persiapan Ramadhan sekitar dua minggu sebelum Ramadhan, sekolah mengadakan rapat persiapan yang melibatkan guru PAI, kepala sekolah, dan perwakilan komite sekolah. Setelah itu pesantren kilat, dilaksanakan pada minggu kedua bulan Ramadhan. Program ini dilaksanakan selama satu minggu dan setiap harinya sisiwa mengikuti 4 jam pelajaran. Manfaat dari kegiatan ini yaitu: meningkatkan pemahaman agama secara intensif,membangun kebersamaan dan solidaritas antar siswa,dan melatih kemandirian dan tanggung jawab. Cara membentuk karakter siswa pada kegiatan pesantren kilat yaitu: menerapkan jadwal ibadah yang teratur,mengajarkan kedisiplinan melalui kegiatan bersama, memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam berbagai tugas. Kegiatan ini untuk membentuk karakter konsistensi. Contohnya, dalam kegiatan pesantren kilat siswa diminta untuk menulis jurnal harian selama Ramadhan, mencatat ibadah, refleksi, dan pembelajaran setiap hari. Ini mengajarkan siswa untuk konsisten dalam beribadah dan introspeksi diri. Kegiatan ini juga membentuk karakter kekhusyuan. Contohnya, pada tugas jurnal harian siswa diperintahkan khusyu dalam melaksanakan ibadah shalat fardu dan sunnah. Memusatkan hati dan pikirannya hanya kepada Allah SWT, pada saat beribadah menghayati dan tujuan dari beribadah tersebut.

Kegiatan kedua, kegiatan buka puasa bersama disekolah yang dihadiri oleh guru dan siswa. Manfaat dari kegiatan ini yaitu: memperkuat ikatan sosial antar siswa dan guru,melatih pengendalian diri dan kesabaran, dan menumbuhkan rasa syukur atas nikmat yang diterima.Cara membentuk karakter siswa pada kegiatan pesantren kilat yaitu: mengajarkan adab makan dan minum sesuai sunah,membiasakan berdoa bersama sebelum berbuka,dan mengajak siswa untuk saling berbagi makanan. Kegiatan ini untuk membentuk karakter kesunggguhan. Contohnya, dalam melaksanakan ibadah puasa siswa harus tetap semangat, tekun dan tidak bermalas-malasan.

Kegiatan ketiga,proses pengumpulan zakat dan pendistribusian zakat fitrah. Ini menjadi pembelajaran praktis tentang salah satu rukun Islam. Manfaat dari kegiatan ini yaitu: menumbuhkan kepedulian sosial,mengajarkan arti berbagi, membantu sesama,melatih kejujuran dan amanah dalam mengelola zakat. Cara membentuk karakter siswa pada kegiata zakat fitrah di sekolah yaitu: melibatkan siswa dalam proses pengumpulan dan pendistribusian zakat dan menjelaskan makna dan pentingnya zakat dalam Islam. Kegiatan ini untuk membentuk karakter keikhlasan.Contohnya, dalam proses pengumpulan zakat dan pendistribusian zakat fitrah siswa memehami arti dari membantu sesama umat muslim.

Kegiatan keempat,berbagi takjil siswa dilibatkan dalam kegiatan ini sebagai upaya agar siswa mampu belajar tentang nilai berbagi, empati, dan tanggung jawab sosial dalam konteks ajaran Islam.Lokasi, pembagian takjil ini dilakukan di sekitar alun-alun Desa Cibingbin. kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar. Manfaat dari kegiatan ini yaitu: mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang lain,melatih keterampilan berorganisasi dan kerja tim,dan menumbuhkan rasa percaya diri melalui interaksi dengan masyarakat. Cara membentuk karakter siswa pada kegiata berbagi takjil yaitu: dengan cara mengajak siswa untuk menyiapkan takjil secara gotong royong dan melibatkan siswa dalam distribusi takjil kepada masyarakat. Kegiatan ini untuk membentuk karakter keikhlasan. Contohnya,dalam proses membagikan takjil kepada masyarakat Cibingbin dan juga proses menyiapkan takjil secara gotong royong.

3. Tantangan yang dihadapi Guru PAI dalam Melaksanakan Kegiatan Ramadhan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan

Peneliti telah melaksanakanalan obsevasi dan wawancara kepada Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan. Peneliti juga mengamati tantangan seorang guru PAI menghadapi siswa di sekolah pada kegiatan ramadhan berlangsung. Dari hasil wawancara tersebut menurut guru PAI, tantangan yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan ramadhan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan.

Keterbatasan waktu,seringkali, dalam mendidik dan membina siswa pada kegiatan Ramadhan guru PAI bisa dibilang cukup singkat seperti yang dijelaskan pada saat wawancara

dengan guru PAI. Pada saat kegiatan ramadhan siswa belajar hanya 4 jam sehari. Menurut guru PAI, untuk memantau siswa pada saat diluar jam pelajar sekolah setiap wali kelas mengadakan paguyuban dengan para orang tua murid dan juga membuat group *WhatApp*.

Kurangnya Minat siswa,karena tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap kegiatan keagamaan.Walaupun, Madrsaha Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan adalah sekolah yang berlatar belakang sekolah agamis.Faktor ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, pengaruh media sosial, atau kesibukan kegiatan lainnya.

Jadwal kegiatan yang padat selain kegiatan sekolah siswa juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan kegiatan pondok karna bisa dibilang sebagian siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 kuningan ini nyantri.Sehingga kegiatan siswa terbagi-bagi tidak hanya aktif di kegiatan sekolah saja.

Dan adanya pengaruh budaya populer yang semakin menguat dapat menjadi penghambat bagi siswa untuk fokus pada kegiatan keagamaan. Budaya populer menyita banyak waktu siswa. Mereka menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton televisi, bermain game, atau berselancar di internet. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan keagamaan menjadi berkurang.

Selain tantangan pada saat kegiatan ramadhan berlangsung juga adanya faktor pendukung dan penghambat pada saat kegiatan ramadhan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan**.**

a) Pesantren Kilat

   Faktor pendukung dari kegiatan ini seperti: siswa antusias dan berpartisipasi aktif, kegiatan pesantren kilat akan lebih bermakna dan efektif, peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam kegiatan pesantren kilat,dan dukungan orang tua sangat penting untuk memotivasi siswa agar mengikuti kegiatan pesantren kilat dengan serius.

   Faktor penghambatnya dari kegiatan ini seperti: Kurangnya Waktu seningga seringkali menjadi kendala dalam pelaksanaan pesantren kilat dan Kurangnya Minat Siswa karena tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap kegiatan keagamaan.

b) Berbuka Puasa Bersama di Sekolah

   Faktor pendukung dari kegiatan ini seperti: dukungan penuh dari kepala sekolah dan staf sekolah lainnya akan sangat membantu kelancaran kegiatan, partisipasi aktif dari siswa dan guru akan menciptakan suasana yang hangat dan meriah, dan dana yang cukup dapat digunakan untuk membeli makanan dan minuman serta keperluan lainnya.

   Faktor penghambatnya dari kegiatan ini seperti: Kurangnya dana dapat membatasi jenis makanan dan minuman yang disediakan, dan sulit untuk mencari waktu yang tepat untuk mengadakan kegiatan berbuka puasa bersama tanpa mengganggu jadwal pelajaran.

c) Zakat Fitrah di Sekolah

   Faktor pendukung dari kegiatan ini seperti:Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dan staf sekolah lainnya akan sangat membantu kelancaran kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, partisipasi aktif dari siswa dan guru dalam mengumpulkan, dan menyalurkan zakat fitrah akan meningkatkan nilai ibadah.

   Faktor penghambat dari kegiatan ini seperti: Kurangnya pemahaman tentang hukum dan tata cara zakat dapat membuat sebagian orang enggan untuk membayar zakat dan Kurangnya transparansi dalam pengelolaan zakat dapat menimbulkan ketidakpercayaan.

d) Kegiatan Berbagi Takjil

   Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif siswa. Untuk menyiapkan takjil tersebut,siswa dibimbing oleh guru. Peneliti melihat antusiasme tinggi dari para siswa dalam mempersiapkan takjil. Faktor pendukung dari kegiatan ini seperti: Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dan staf sekolah lainnya akan sangat membantu kelancaran kegiatan, dan artisipasi aktif dari siswa dan guru akan menciptakan suasana yang hangat dan meriah.Faktor penghambat dari kegiatan ini seperti: kurangnya dana dapat membatasi jumlah takjil yang dapat dibagikan dan sulit untuk mencari waktu yang tepat untuk mengadakan kegiatan berbagi takjil tanpa mengganggu jadwal pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1) Peran guru PAI pada kegiatan Ramadhan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan. Setelah peneliti melakukan observasi, bahwa Guru PAI inisiatif dalam menyusun jadwal kegiatan yang terstruktur, mulai dari kegiatan harian seperti tadarus Al-Qur'an dan kultum, hingga program-program khusus seperti pesantren kilat,buka puasa bersama,berbagi takjil,dan melakjanakan zakat di sekolah. Mereka juga berperan dalam menyiapkan materi-materi pembelajaran yang relevan dengan tema Ramadhan, yang tidak hanya berfokus pada aspek ibadah ritual, tetapi juga menekankan pada pemahaman mendalam tentang filosofi puasa dan nilai-nilai universal Ramadhan.
2) Kegiatan Ramadhan membentuk karakter beribadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan.Kegiatan ramadhan di madrasah ini dirancang untuk menanamkan dan memperkuat karakter beribadah pada siswa. Kegiatan pertama, pesantren kilat pada kegiatan ini untuk membentuk karakter konsistensi. dan kekhusyuan. Kegiatan kedua, berbuka puasa bersama disekolah, kegiatan ini untuk membentuk karakter kesunggguhan. Ketiga, proses pengumpulan zakat dan pendistribusian zakat fitrah. Kegiatan ini untuk membentuk karakter keikhlasan. Dan kegiatan keempat, berbagi takjil Kegiatan ini untuk membentuk karakter keikhlasan.
3) Dalam menghadapi tantangan pada saat kegiatan ramadhan guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kuningan. Beberapa tantangan seperti: Keterbatasan waktu,sering kali dalam mendidik dan membina siswa pada kegiatan Ramadhan guru PAI bisa dibilang cukup singkat hanya 4 jam sehari, **k**urangnya minat siswa karena tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap kegiatan keagamaan, jadwal kegiatan yang padat karena selain kegiatan ramadhan siswa juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler dan tugas sekolah lainnya yang dapat mengurangi waktu untuk mengikuti kegiatan keagamaan,dan adanya pengaruh budaya populer yang semakin menguat dapat menjadi penghambat bagi siswa untuk fokus pada kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, i. (2011). Ihya' Ulumuddin (Terjemahan). Semarang: CV.

Desi Pristiwanti, B. (2022). Pendidikan Pengertian. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 1

Hamka. (1982). Tafsir Al-Azhar. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. Jurnal Studi Kemahasiswaan, 75-86.

Hotma Sormin, M. I. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjama'ah Terhadap Pendidikan Karakter Disiplin. Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 726.

Maula, A. R. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Pesantren Ramadhan. Jurnal Diklat Keagamaan, 42.

Nasir, Muhammad. (2018). Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Al-Quran. Jurnal Studi Al-Quran, Vol. 5, No. 2.

Rokhmah, D. (2021). Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3. Jurnal Pendidikan Madrasah, 106.

Sanusi, H. (2013). Peran Guru PAI dalam pengembangan Nuansa religius di sekolah. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 145.

Shihab, M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati.